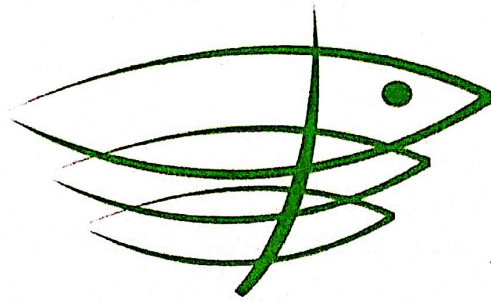




**PERBANDINGAN MAKNA PEMBAGIAN TUGAS SUKU-
SUKU DI DESA LEWOLOBA DALAM RITUAL ADAT *BELO*
BUNO DENGAN PEMBAGIAN TUGAS DI DEWAN
PASTORAL PAROKI ST. YOSEPH RIANGKEMIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

BENEDIKTUS ANTON SIRA SOGEN

NPM: 22757266

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Benediktus Anton Sira Sogen
2. NPM : 22757266
3. Judul : Perbandingan Makna Pembagian Tugas Suku-Suku di Desa
Lewoloba dalam Ritual Adat *belo buno* dengan Pembagian
Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie

4. Pembimbing:

1. Dr. Puplius Meinrad Buru
(Penanggung Jawab)

:.....

2. Dr. Antonius Bastian Limahekin

:.....

3. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

:.....

5. Tanggal diterima

: 28 Maret 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Puplius Meinrad Buru

.....

2. Dr. Antonius Bastian Limahekin

.....

3. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benediktus Anton Sira Sogen

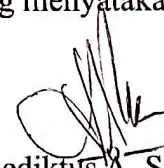
NPM :22757266

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakkan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Benediktus A. Sira Sogen

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Benediktus Anton Sira Sogen

NPM : 22757266

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Perbandingan Makna Pembagian Tugas di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat Belo Buno dengan Pembagian Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie** beserta perangkat yang ada bila (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Benediktus A. Sira Sogen

KATA PENGANTAR

Kebudayaan memiliki berbagai bentuk pendekatan dalam kehidupan masyarakat di daerah tertentu. Pendekatan ini kemudian berkembang dan beradaptasi dengan pola keseharian masyarakat tertentu. Salah satu pendekatan yang menjawab nilai kebersamaan dalam masyarakat adalah ritual adat. Masyarakat sangat menjunjung tinggi ritual adat yang berkembang dalam kehidupan bersama. Ritual adat menjadi bagian dari masyarakat dan hal ini yang menyebabkan ritual adat tetap eksis hingga saat ini. Hal ini didukung oleh kebenaran bahwa masyarakat memiliki pengalaman dekat dengan ritual adat. Masyarakat berusaha untuk terus mempertahankan ritual adat yang sudah ada. Masyarakat menetapkan waktu berlangsungnya ritual adat dan waktu ini kemudian menjadi patokan ritual adat untuk seterusnya. Masyarakat tidak melupakan ajaran pendahuluan dan tidak melakukan ritual adat akan mendapatkan sanksi adat. Masyarakat mengusahakan berbagai cara agar ritual ini dapat berjalan lancar. Masyarakat kemudian membagi tugas dalam ritual adat. Pembagian tugas ini memberikan makna adanya tanggung jawab, kesatuan dalam kebersamaan, dan semangat rela berkorban.

Gereja Katolik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan iman umat katolik. Gereja Katolik berusaha agar iman umat tetap bertumbuh dan tidak hilang. Gereja Katolik menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab ini memerlukan adanya keterlibatan semua anggota dalam Gereja Katolik. Pembagian tugas dalam Gereja Katolik memberikan perbedaan tugas antara kaum terahbis dengan kaum awam. Pembagian tugas ini juga terjadi dalam tingkatan paroki. Gereja paroki didirikan dengan tujuan untuk menjawab tuntutan dalam pelayanan di tengah dunia yang semakin modern. Bentuk pelayanan mesti menghubungkan antara Gereja Roma dengan Gereja setempat. Keterlibatan kaum awam dalam Gereja paroki dapat dilihat pada perkembangan dewan pastoral paroki. Berdirinya dewan pastoral paroki menunjukkan bahwa Gereja Katolik terbuka dalam pelayanan dan tidak membedakan umatnya. Pembagian tugas dalam dewan pastoral paroki ini memberikan makna keterbukaan, kerja sama, dan kesatuan dalam Gereja Katolik. Pembagian tugas dalam dewan pastoral paroki menjadi tanda bahwa Gereja Katolik

bisa bertahan di arus perubahan zaman jika ia mau beradaptasi. Pembagian tugas dalam dewan pastoral paroki juga menjadi tanda bahwa tugas keputusan akan terwujud lewat kerja bersama.

Skripsi ini berbicara tentang perbandingan makna pembagian tugas yang ada pada suku-suku di Desa Lewoloba dalam ritual adat *belo buno*. Perayaan adat *belo buno* merupakan sebuah tradisi bersama yang berhubungan dengan *Rera Wulan Tana Ekan*. Ritual ini memberikan persembahan dengan harapan mohon perlindungan dari bahaya, ucapan syukur dan ungkapan perdamaian. Pembagian tugas dalam ritual adat *belo buno* melahirkan makna kerja sama dalam desa Lewoloba. Masyarakat Desa Lewoloba memiliki tanggung jawab masing-masing dalam ritual adat *belo buno* sesuai pembagiannya. Masyarakat melakukan pembagian tugas agar mempermudah tanggung jawab pelaksanaan ritual adat *belo buno*. Pembagian tugas ini terjadi dalam lingkup Gereja Katolik pada skala paroki. Komunitas paroki melibatkan kaum awam dalam tugas pastoral Gereja. Kaum awam melibatkan diri dalam dewan pastoral paroki yang juga merupakan bagian dari Gereja. Penulis memfokuskan pembahasan tentang Paroki St. Yoseph Riangkemie. Secara wilayah Gereja paroki Desa Lewoloba masuk dalam stasi Hati Amat Kudus Tuhan Yesus yang berada dalam Paroki St. Yoseph Riangkemie. Hal ini yang mendorong penulis untuk melihat perbandingan pembagian tugas suku-suku di Desa Lewoloba dalam ritual adat *belo buno* dengan perbandingan pada dewan pastoral paroki untuk melihat makna baru dalam kebersamaan.

Penulisan skripsi ini berhasil dibuat sebab dalam penulisan banyak pihak memberikan bantuan dengan caranya masing-masing. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari mereka ini skripsi ini tidak akan berarti, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak. *Pertama*, kepada Sang pemberi kehidupan Tuhan Yang Maha Esa sebab lewat uluran kasihnya penulis diberikan kesehatan dan berkat melimpah dalam proses penulisan. *Kedua*, Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang membantu penulisan lewat sarana-sarana di unit. *Ketiga*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero telah mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada Pater Andreas Tefa Sa'u yang membantu penulis dalam perumusan awal penulisan skripsi ini. *Kelima*, kepada Pater Pupulius Mendrad Buru yang dengan

penuh kerendahan hati, dedikasi ditengah situasi pergantian pembimbing bersedia membimbing penulis. *Keenam*, kepada Pater Antonius Bastian Limahekin yang bersedia untuk menjadi penguji guna memperjelas ketajaman isi dari skripsi ini. *Ketujuh*, kepada para narasumber yakni pengurus dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie, para bapa suku, anggota suku yang terlibat langsung dalam ritual adat *belo buno* di Desa Lewoloba, pastor Paroki St. Yoseph Riangkemie ketua dewan stasi hati amat kudus Tuhan Yesus Lewoloba, dan kepala desa Lewoloba. *Kedelapan*, penulis mengucapkan terimakasih kepada Fr, Boy Koten sebagai frater TOP di Paroki St. Yoseph Riangkemie dan saudari Theodalia Yosefina Metikores yang telah menolong penulis dalam menggali informasi tentang dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie. *Kedelapan*, penulis dari hati yang paling dalam secara khusus memberikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudari kandung: Bapak Yeremias Krowe Sogen, mama Fransiska Wulu Kelen, adik Maria Gunu Sogen, Grigion Resa Sogen, dan Fransiskus Nogo Ama Sogen. Keluarga memberikan dukungan dan cinta yang menjadi kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada segala pihak yang belum disebutkan dan sangat memberikan pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Bentuk dukungan yang tak kelihatan dari sama saudara ini memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini terdapat kelemahan dan kekurangan yang belum selesai dan jauh dari sempurna. Perlu adanya penambahan dan melengkapi kekurangan dan terdapat dalam tulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis memberikan kesempatan bagi pembaca dalam usul, saran, tambahan, dan koreksi sebagai pelengkap tulisan ini.

Ledalero, 13 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Benediktus Anton Sira Sogen. 22.75.7266. **Perbandingan Makna Pembagian Tugas di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat *Belo Buno* dengan Pembagian Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat, Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Skripsi ini memiliki tujuan untuk melakukan pembahasan terhadap pembagian tugas-tugas suku-suku dalam ritual adat *belo buno* di Desa Lewoloba dalam konteks keyakinan tradisional. *Kedua*, mengidentifikasi serta merumuskan makna pembagian tugas dalam paroki terkhususnya dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie. *Ketiga*, menemukan makna baru dalam perbandingan pembagian tugas pada ritual adat *belo buno* di Desa Lewoloba dengan pembagian tugas dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie.

Skripsi ini menggunakan metode kajian deskriptif kualitatif, dalam hal ini juga didukung dengan penelitian lapangan studi kepustakaan. Fokus dalam penelitian ini adalah makna baru pada perbandingan pembagian tugas suku-suku dalam ritual adat *belo buno* dan perbandingan pada pembagian tugas di dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie. Skripsi ini menggali informasi dari dua sumber besar yakni tradisi Desa Lewoloba dan juga dari Gereja paroki. Sumber utama penelitian ini adalah para tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, pengurus dewan pastoral paroki, pastor paroki, dan pemerintah desa. Mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa pengetahuan akan pembagian tugas suku-suku di desa Lewoloba dalam ritual adat *belo buno* dan pembagian tugas di dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie sangat baik. Skripsi ini juga mendapatkan dukungan dari sumber-sumber lain seperti buku-buku, jurnal dan sumber lain yang bersangkutan dengan kajian ini.

Pembagian tugas suku-suku di Desa Lewoloba dalam ritual adat *belo buno* menjadi bagian keterlibatan aktif masyarakat Desa Lewoloba. Pembagian tugas ini melahirkan tanggung jawab dan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bersama. Pembagian tugas ini menjadi suatu kebiasaan yang ada dan hidup dari waktu ke waktu. Pembagian tugas ini mendapatkan perbandingan dengan pembagian tugas yang terjadi di dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan pembacaan, penelitian, serta perbandingan terhadap pembagian tugas dalam ritual adat *belo buno* di Desa Lewoloba dengan pembagian tugas di dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie. Perbandingan ini dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang muncul dari tahapan serta proses yang berbeda dalam pembagian tugas suku-suku dalam ritual adat *belo buno* di Desa Lewoloba dengan di dewan pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie.

Kata kunci: Ritual adat *belo buno*, pembagian tugas, dewan pastoral paroki, Masyarakat desa Lewoloba, Gereja Katolik, kehidupan bersama

ABSTRACT

Benediktus Anton Sira Sogen. 22.75.7266. *A Comparison of the Meaning of Task Distribution in Lewoloba Village in the Belo buno Traditional Ritual and Task Distribution in the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie*. Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Study Program of Philosophical Theology, Institute of Creative Technology Ledalero. 2026.

This thesis aims, first, to examine the distribution of tasks among clans in the Belo Buno traditional ritual in Lewoloba Village within the context of traditional beliefs. Second, it seeks to identify and formulate the meaning of task distribution in the parish, particularly within the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie. Third, it aims to discover new meanings through a comparison between the task distribution in the Belo Buno traditional ritual in Lewoloba Village and the task distribution in the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie.

This thesis employs a qualitative descriptive approach, supported by field research and literature study. The focus of this research is to find new meanings in the comparison of task distribution among clans in the *Belo Buno* traditional ritual and the task distribution within the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie. This study gathers information from two main sources, namely the traditions of Lewoloba Village and the parish church. The primary sources of this research include traditional leaders, community figures, members of the Parish Pastoral Council, the parish priest, and village government officials. These individuals were selected based on the consideration that they possess strong knowledge regarding the distribution of tasks among clans in the *Belo Buno* ritual and within the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie. This thesis is also supported by other sources such as books, journals, and related references.

The distribution of tasks among clans in Lewoloba Village in the *Belo Buno* traditional ritual represents active community participation. This task distribution fosters responsibility and harmonious relationships in communal life. It has become a living tradition that continues over time. This system of task distribution is then compared with the task distribution within the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie. Based on this, the author conducts reading, research, and comparison between the task distribution in the Belo Buno traditional ritual in Lewoloba Village and that in the Parish Pastoral Council of St. Yoseph Riangkemie. This comparison is carried out to identify similarities and differences arising from the stages and processes involved in task distribution within both contexts.

Keywords: *Belo Buno* traditional ritual, task distribution, parish pastoral council, Lewoloba village community, Catholic Church, communal life.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusaan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II MASYARAKAT DESA LEWOLOBA DAN RITUAL ADAT <i>BELO BUNO</i>	9
2.1 Sejarah Terbentuknya Desa Lewoloba	9
2.2 Karakteristik Geografis Wilayah Desa Lewoloba	12
2.3 Kondisi Sosioekonomi Masyarakat Desa Lewoloba.....	13
2.3.1 Petani.....	13
2.3.2 Pengusaha	14
2.4 Dimensi Historis dan Makna Filosofis dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	16
2.4.1 Dimensi Historis Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	16

2.4.1.1 Asal Usul dan Perkembangan Awal Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	17
2.4.1.2. Perubahan Bentuk dan Fungsi Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dalam Perjalanan Waktu.....	19
2.4.1.3 Peran Tokoh Adat dan Struktur Sosial dalam Pelestarian Adat	21
2.4.2 Makna Filosofis dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	23
2.4.2.1 Nilai Kosmologi dan Hubungan Manusia dengan Alam.....	23
2.4.2.2 Dimensi Etis: Solidaritas, Kebersamaan, dan Harmoni Sosial	25
2.5. Proses Pelaksanaan Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dalam Struktur Sosial Masyarakat Desa Lewoloba	27
2.5.1. Pembagian Tugas dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	27
2.5.2 Proses Pelaksanaan Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	29
2.5.3 Makna Pembagian Tugas Suku-Suku di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i>	30
2.5.3.1 Menjaga Keseimbangan dan Ketertiban Sosial.....	30
2.5.3.2 Simbol Kebersamaan dan Solidaritas.....	31
2.5.3.3 Sebagai Bentuk Menjaga Warisan Leluhur	32
2.5.3.4 Memaknai Hubungan Manusia dengan Alam dan Leluhur.....	33
2.6 Kesimpulan.....	34
BAB III PERAN DEWAN PASTORAL PAROKI ST. YOSEPH RIANGKEMIE DALAM TATA KELOLA PASTORAL GEREJA KATOLIK	35
3.1 Sejarah Perkembangan Dewan Pastoral Paroki dalam Struktur Gereja Katolik	35
3.2 Tujuan Dewan Pastoral Paroki dalam Gereja Katolik	37
3.2.1 Mewujudkan Persekutuan Allah (<i>communio</i>).....	38
3.2.2 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pastoral	39
3.2.3 Mendorong Partisipasi Aktif Umat Awam	41

3.2.4 Menjadi Sarana Dialog dan Komunikasi Pastoral.....	42
3.2.5 Menghadirkan Gereja yang Peka Terhadap Konteks Sosial	43
3.3 Fungsi Dewan Pastoral Paroki dalam Gereja Katolik.	45
3.3.1 Fungsi Konsultatif (Penasihat)	46
3.3.2 Fungsi Perencanaan Pastoral	47
3.3.3 Fungsi Koordinatif.....	47
3.3.4 Fungsi Pelaksana dan Pendampingan.....	48
3.3.5 Fungsi Evaluatif.....	49
3.3.6 Fungsi Representatif Umat	50
3.4 Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie sebagai Pemuka Jemaat ...	52
3.4.1 Proses Pembentukan dan Dinamika Kepengurusan Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie.....	52
3.4.2 Interaksi dan Dinamika Sosial dalam Umat Paroki St. Yoseph Riangkemie	53
3.4.3 Dinamika Pemilihan Anggota Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie	55
3.5 Kesimpulan.....	59
BAB IV PERBANDINGAN MAKNA PEMBAGIAN TUGAS DI DESA LEWOLOBA DALAM RITUAL ADAT <i>BELO BUNO</i> DENGAN PEMBAGIAN TUGAS DI DEWAN PASTORAL PAROKI ST. YOSEPH RIANGKEMIE.....	60
4.1 Dasar Pembagian Tugas dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i> di Desa Lewoloba	60
4.1.1 Norma Adat di Desa Lewoloba	61
4.1.2 Peran Sosial Masyarakat Desa Lewoloba	62
4.1.3 Kompetensi Kultural	63
4.2 Pembagian Tugas dalam Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie ..	64

4.3 Perbandingan Makna Pembagian Tugas di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dengan Pembagian Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie.....	67
4.4 Perbedaan Pembagian Tugas di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dengan Pembagian Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie ..	69
4.4.1 Dasar dan Legitimasi Pembagian Tugas	69
4.4.2 Kualitas dalam Tugas	70
4.4.3 Periode dalam Tugas.....	71
4.4.4 Evaluasi dalam Tugas	72
4.5 Persamaan Pembagian Tugas di Desa Lewoloba dalam Ritual Adat <i>Belo Buno</i> dengan Pembagian Tugas di Dewan Pastoral Paroki St. Yoseph Riangkemie ..	73
4.5.1 Struktur Peran yang Jelas.....	73
4.5.2 Berorientasi Pada Kepentingan Bersama	74
4.5.3 Kerja Sama dan Koordinasi	75
4.5.4 Nilai dan Norma yang Berlaku.....	76
4.6 Catatan Kritis.....	76
4.7 Kesimpulan.....	79
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Usul atau Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	86